TAHUN 2020

MANUAL BOOK

BERNAPAS

Bersama Nanggewer Mekar Peduli

Kecamatan Cibinong

I. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia.

Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktifitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah.

Setiap aktifitas manusia secara pribadi maupun kelompok, dirumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 1 tentang sampah disebutkan bahwa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Sebagian besar orang mengangap sampah bukan merupakan masalah, padahal setiap saat sampah terus bertambah dan tanpa mengenal hari libur karena setiap makhluk terus menerus memproduksi sampah. Pemanfaatan sampah sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Maka perlu adanya pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Undang- Undang RI Tahun 2008 Nomer 18 tentang, pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya.

II. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya.

Dalam pengolahan sampah ada empat aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan teknis. Kriteria dari aspek sosial diantaranya penyerapan tenaga kerja, potensi konflik dengan masyarakat rendah, menumbuhkan lapangan usaha, menumbuhkan sektor formal dan informal, penguatan peran serta masyarakat. Aspek ekonomi dapat dijabarkan menjadi tiga kriteria, yaitu investasi rendah, biaya operasional rendah, menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) yang tinggi. Adapun kriteria dari aspek lingkungan dapat dijabarkan menjadi kriteria-kriteria yaitu meminimalisir pencemaran air, meminimalisir pencemaran udara dan bau, meminimalisir pencemaran tanah, meminimalisir habitat bibit penyakit, meminimalisir penurunan estetika/keindahan lingkungan. kesesuaian dengan arahan pengembangan kota. Kriteria aspek teknis dapat dijabarkan yaitu tingkat efektifitas dalam mengurangi tumpukan sampah, dapat mengatasi masalah keterbatasan lahan. ketersediaan lokasi, ketersediaan teknologi, kemudahan penerapan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya.

Salah satu contoh daerah di Indonesia yang banyak mengalami hambatan dalam mengelola sampahnya adalah Kabupaten Bogor. Produksi sampah di Kabupaten Bogor saat ini kurang lebih 2800 ton per hari, namun yang bisa tertangani secara efektif hanya 600 ton per hari. Permasalahan utama dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bogor adalah sampah yang tidak mengalami proses pengolahan, sehingga menimbulkan beban lingkungan.

Pola pengelolaan sampah di Indonesia diantaranya dengan pembentukan Bank Sampah, peningkatan daur ulang, pembuatan kompos dari sampah organik, merupakan bentuk penerapan manajemen ekosentris, dimana bentuk tersebut tidak hanya memusatkan perhatian pada dampak pencemaran pada manusia, tetapi juga pada kehidupan secara keseluruhan. Pengelolaan sampah dengan cara daur ulang memiliki potensi jumlah dan nilai ekonomi yang besar.

Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mencantumkan bahwa tujuan penyelenggaraan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus berubah dari reaktif menjadi proaktif, yaitu pendekatan holistik yang memperkenalkan bahwa sampah lebih dianggap sebagai sumber daya daripada tanggung jawab. Contoh-contoh pengelolaan sampah berbasis komunitas seperti Bank Sampah, pengomposan komunal, dan daur ulang sampah plastik merupakan aplikasi pelaksanaan tujuan penyelenggaraan pengelolaan sampah.

Apabila merujuk kepada tujuan pengelolaan sampah sesuai dengan Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah seperti masih menjadi tanggung jawab pemerintah saja dan belum menjadi tanggung jawab bersama. Faktnya, peraturan tentang pengelolaan sampah tersebut tidak

diimplementasikan dengan baik karena rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga berdampak pada tidak efisiennya pengelolaan sampah di Indonesia. Reduksi sampah dapat terwujud bila masyarakat secara sadar mau merubah kebiasaan dan pola hidup untuk lebih melindungi sumber daya alam dan mereduksi beban pengelolaan sampah

Pemerintah Kabupaten Bogor menyikapi masalah pengelolaan sampah dengan kebijakan zonasi sampah yang berbasis sistem Reuse, Reduce dan Recycle (3R) dan menjadi salah satu solusi yang murah dan mudah dalam menjaga lingkungan, di samping mengolahnya atau memanfaatkan sampah tersebut. Pengelolaan sampah tersebut didasarkan pada pengelolaan berkelanjutan sebagai upaya menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan.

Kecamatan Cibinong sebagai salah satu penyumbang sampah terbesar di Kabupaten Bogor turut berkonstribusi dalam pengelolaan sampah. Salah satunya yang dilakukan oleh Kelurahan Nanggewer Mekar dengan inovasi **"BERNAPAS" (Bersama Nanggewer Mekar Peduli Sampah)**. Inovasi ini merupakan bentuk dari pengelolaan sampah yang fokus pada pengolahan dan pengurangan pencemaran serta melibatkan masyarakat atau berbasis komunitas. Kegiatannya dengan mengumpulkan sampah bekas rumah tangga non organik berupa : botol plastik, kardus bekas, besi bekas, dll (yang bernilai ekonomis) yang diberikan secara ikhlas kepada pengurus "BERNAPAS" (Bersama Nanggewer Mekar Peduli Sampah) tanpa mengharap imbalan dan sebagai upaya untuk mengurangi sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat. Kegiatan dalam inovasi BERNAPAS dikenal dengan nama Sedekah Sampah.

Kegiatan "BERNAPAS" (Bersama Nanggewer Mekar Peduli Sampah) di Kelurahan Nanggewer Mekar Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat", dalam jangka pendek menjadi awal bagaimana mengurangi sampah dari hulunya dan dapat mengumpulkan dana swadaya dari sampah non organik serta bisa dijadikan sumber dana sebagai pemasukan dana kas untuk kegiatan bagi lingkungan dan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

Inovasi BERNAPAS merupakan wujud penyelesaian permasalahan sampah yang komprehensif dari hulu ke hilir dengan melibatkan semua pihak sehingga pengelolaan sampah bersifat berkelanjutan. Sampah dikelola mellaui pemberdayaan masyarakat dengan cara pandang bahwa sampah lebih dianggap sebagai sumber daya daripada tanggung jawab.

III. TUJUAN DAN MANFAAT

A. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menjaga kelestarian lingkungan dari sampah

2. Tujuan Khusus

a. Membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah
b. Menagani kasus kegawatdaruratan/persalinan dengan aman dan segera
c. Mengurangi sampah di lingkungan

B. MANFAAT

1. Bagi Aparatur Kelurahan Nanggewer Mekar :
   a. Dapat terlaksananya tugas tanggung jawab yaitu pengelolaan kebersihan dan keindahan lingkungan kelurahan, dengan melaksanakan "BERNAPAS" (Bersama Nanggewer Mekar Peduli Sampah).
   b. Berkurangnya sampah yang dibuang di Sembarang Tempat (seperti : Jalan atau sungai) oleh masyarakat.
2. Bagi Masyarakat :
   a. Meningkatkan sarana lingkungan yang bersih dan sehat
   b. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
   c. Lingkungan mempunyai dana swadaya dari "BERNAPAS" (Bersama Nanggewer Mekar Peduli Sampah) untuk kegiatan pembangunan lingkungan.
   d. Menumbuhkembangkan rasa kepedulian atau kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.

IV. DASAR HUKUM

1. Radiogram Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 002.6/3267/Litbang.Ses perihal Sosialisasi pelaksanaan Inovasi Daerah dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA) Tahun 2021;
2. Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat, nomor : 3595/HM.06/BPZD Prihal Penilaian Indeks Inovasi Daerah Dan Pemberian Penghargaan Innovative Government Award (IGA) Tahun 2021;
3. Surat Edaran Bupati Bogor, nomor : 061/682-Bappedalitbang Tentang Inovasi Daerah 1 Prangkat Daerah 1 Inovasi

V. SASARAN

Warga masyarakat Kelurahan Nanggewer Mekar Kecamatan Cibinong

VI. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

A. Kegiatan Pokok

Kegiatan "BERNAPAS" (Bersama Nanggewer Mekar Peduli Sampah) dilakukan mellaui pemberdayaan masyarakat (dimulai dari rumah tangga) dapat langsung

memilah dan mengumpulkan sampah non organik yang akan menjadi sumber dana swadaya masyarakat untuk kegiatan pembangunan dan sosial di lingkungan

B. Rincian Kegiatan

1. Sosialisasi program inovasi BERNAPAS kepada stakeholder terkait dan masyarakat
2. Melaksanakan bimbingan teknis dan pelatihan kepada stakeholder terkait
3. Implementasi kegiatan pengolahan limbah koran bekas menjadi berbagai macam kerajian
4. Publikasi dan promosi
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi

VII. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

A. Persiapan

Kegiatan diawali dengan penjaringan masalah di lapangan dan dilanjutkan dengan penyusunan tim pengelola inovasi. Tahap berikutnya adalah perumusan dan penjaringan ide terkait inovasi. Setelah inovasi dimaksud dicanangkan, dilakukan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah non organik

B. Implementasi

1. Warga melakukan pemilahan sampah organik dan non organik
2. Sampah non organik yang telah dipilah kemudian dikumpulkan
3. Jika sudah dianggap memenuhi, sampah non organik dapat disetorkan warga ke pengelola BERNAPAS
4. Pengelola BERNAPAS melakukan penimbangan sampah untuk selanjutnya dijual ke pengelola daur ulang dan hasilnya menjadi sumber dana swadaya masyarakat untuk kegiatan pembangunan dan sosial di lingkungan

C. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan indikator jumlah sampah yang dikumpulkan dan disetorkan, jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan BERNAPAS serta jumlah dana swadaya masyarakat yang berasal dari penjualan sampah non organic .

VII. JADWAL TAHAPAN INOVASI DAN PELAKSAAN KEGIATAN

A. Tahapan Inovasi "BERNAPAS"

No.	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar belakang masalah	Januari 2020	Penjaringan di lapangan
2.	Perumusan Ide	Januari 2020	Perumusan Ide dari masukan semua pihak / Koordinasi dengan Dinas Terkait
3.	Perancangan	Maret 2020	Menyusun TIM pengelola Inovasi dan Linsek

4.	Sosialisasi	Maret 2020	Stake Holder terkait (Kelurahan)
5.	Implementasi	Maret 2020	Pelaksanaan kegiatan pemilahan, pengumpulan dan penjualan sampah non organik

B. Pelaksanaan Inovasi "BERNAPAS"

No	Kegiatan	Tahun 2020											
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
1.	Sosialisasi program inovasi BERNAPAS			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Bimbingan teknis dan memberikan pelatihan			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Implementasi kegiatan pengolahan limbah koran bekas			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Publikasi dan promosi			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Monitoring dan evaluasi			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

VIII. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah pelaksanan kegiatan berjalan, laporan evalusi kegiatan di lakukan tiap 1 bulan sekali dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Mengetahui
Camat Cibinong

PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR KECAMATAN CIBINONG

Drs. BAMBANG W. TAWAEKAL, M.Si
NIP. 196802141989031008